

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang bertujuan untuk mencari perbandingan terdahulu dengan

1. Hasil Penelitian Pertama dari Hanifah Khairunisah (2020), berjudul “Strategi Pemulihan Perdamaian Pasca Teror (Studi Kasus Teror Penembakan Bersenjata Di Christchurch, Selandia Baru, Maret 2019)”.¹¹ Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Strategi yang diterapkan di Selandia Baru untuk dapat menangani dan memulihkan perdamaian pasca aksi terror penembakan dua Masjid di Christchurch Selandia Baru, Maret 2019. Teori yang dipakai oleh penulis adalah teori Piramida Pembangunan Perdamaian, John Paul Lederach, teori ini menjelaskan bahwa pembangunan perdamaian terdiri dari tiga pendekatan. Pembangunan perdamaian dalam kasus terror ini dilakukan melalui berbagai tingkat lapisan masyarakat, melalui pendekatan tingkat atas dengan melakukan pembentukan kebijakan dan aturan baru terkait hukum persenjataan strategi dalam memberantas terorisme, pendekatan menengah yang dilakukan melalui gerakan solidaritas, dan pendekatan tingkat dasar dilakukan dengan pembinaan masyarakat setempat melalui gerakan dukungan dari masyarakat lokal. Hal ini merupakan strategi yang dilakukan oleh Selandia Baru dalam memulihkan kondisi perdamaian pasca aksi terror penembakan dua

¹¹ Hanifah Khairunisah. (2020). Strategi Pemulihan Perdamaian Pasca Teror (Studi Kasus Teror Penembakan Bersenjata Di Christchurch, Selandia Baru, Maret 2019). Skripsi, Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Indralaya.

Masjid di Christchurch Selandia Baru pada Maret 2019 agar kondisi kembali damai dan kerukunan kembali di dalam masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari penulis adalah sama-sama meneliti aksi terorisme dalam kasus penembakan dua Masjid di Christchurch Selandia Baru. Artikel ini dirujuk karena membahas penelitian kasus yang sama dengan penelitian penulis dan juga untuk penelitian terdahulu tentang penelitian ini. Perbedaannya, penelitian ini meneliti strategi pemulihan perdamaian yang dilakukan oleh negara Selandia Baru pasca teror dalam aksi penembakan dua masjid di Christchurch Selandia Baru.

2. Hasil penelitian yang kedua dari Ainaya Fathia Suyono (2020), berjudul “Pertanggungjawaban Negara Terhadap Kasus Penembakan di Masjid Al-Noor dan Masjid Linwood di Kota Christchurch, New Zealand, Ditinjau Berdasarkan Hukum Internasional”.¹² Metode penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan sifat penulisan menggunakan sifat deskriptif dan sifat eksplanatif. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui bagaimana kedudukan hak kebebasan beragama di lingkup internasional dan nasional. dan untuk mengetahui bagaimana pertanggungjawaban hukum terhadap aksi terorisme menurut hukum internasional. Majelis Umum PBB menegaskan bahwa agama-agama memiliki derajat yang rata atau sama dan begitu juga dengan individu-individu yang mempercayainya. Lembaga hak asasi manusia PBB menjadi

¹² Ainaya Fathia Suyono. (2020). Pertanggungjawaban Negara Terhadap Kasus Penembakan di Masjid Al-Noor dan Masjid Linwood di Kota Christchurch, New Zealand, Ditinjau Berdasarkan Hukum Internasional. Skripsi, Jurusan Hukum Internasional Fakultas Hukum Universitas Sumatera Utara Medan.

salah satu hal yang paling penting dari sistem internasional untuk melindungi hak kebebasan beragama.

Dalam kasus ini Brenton Tarrant sebagai pelaku dalam aksi penembakan dua Masjid di Christchurch Selandia Baru, telah mengikutin sebanyak 4 persidangan dengan waktu yang berbeda dan didakwa atas aksi terorisme dengan 50 korban pembunuhan, dan 40 korban percobaan pembunuhan. Pertanggungjawaban yang dilakukan Selandia Baru terhadap kasus teror penembakan terdiri dari banyak hal seperti memberikan pernyataan tegas dengan menyebutkan bahwa aksi terorisme yang dilakukan oleh kaum supremasi kulit putih. Perdana Menteri Selandia Baru Jacinda Ardern mengunjungi kota Christchurch dengan menggunakan kerudung berwarna hitam untuk mengunjungi anggota komunitas Muslim yang menjadi korban dan keluarga korban tragedi tersebut. Selandia Baru juga tegas dalam menghentikan penyebaran video siaran langsung dari pelaku penembakan dan menghukum siapapun yang menyebarkan video terkait aksi penembakan dengan hukuman hingga 14 tahun penjara.

Hal lain yang menjadi pertanggungjawaban bisa dilihat dengan menyiarkan adzan untuk salat Jumat secara nasional di televisi dan radio dengan diadakan dua menit hening bertujuan untuk mengenang korban aksi penembakan dua Masjid di Christchurch Selandia Baru. Artikel ini dirujuk karena membahas penelitian kasus yang sama dengan penelitian penulis tentang tragedi Christchurch 2019, penelitian ini juga dibutuhkan untuk penelitian terdahulu. penelitian ini dengan penelitian dari penulis adalah sama-sama meneliti aksi

terorisme dalam kasus penembakan dua Masjid di Christchurch Selandia Baru. Jenis dan metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini meneliti tentang jalur hukum pada kasus terorisme di Selandia Baru dan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh negara Selandia Baru terhadap korban dan keluarga korban aksi penembakan.

3. Hasil Penelitian yang ketiga dari Yuana Khamsiani (2018), berjudul “Peran Organisasi Kerjasama Islam Dalam Upaya Mengatasi Tindakan Islamophobia Di Perancis Pasca Tragedi Serangan Paris 13 November 2015 (Periode 2015-2017)”.¹³ Skripsi ini yang membahas mengenai peran Organisasi Kerjasama Islam (OKI) pada upaya mengatasi tindakan islamophobia di Perancis pasca tragedi serangan Paris 13 November 2015. Skripsi ini menyajikan pembahasan mulai dari kedatangan Islam di Perancis, perkembangan Islam serta kemunculan islamophobia. lalu skripsi ini menjabarkan profil OKI dan perannya menjadi ‘suara muslim’ di seluruh penjuru dunia, untuk mengatasi berbagai problema pada warga muslim, terutama fenomena islamophobia yang semakin merajalela. Pada penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menekankan pada pemahaman secara mendalam terhadap suatu perseteruan. Dengan tipe penelitian yang digunakan penulis ialah deskriptif-

¹³ Yuana Khamsiani (2018), berjudul “Peran Organisasi Kerjasama Islam Dalam Upaya Mengatasi Tindakan Islamophobia Di Perancis Pasca Tragedi Serangan Paris 13 November 2015 (Periode 2015-2017). Skripsi, Jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

analisis guna memaparkan temuan baru terkait menggunakan topik yang diangkat. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa studi/kajian pustaka atau *Library Research* yang dilakukan dengan cara mencari warta secara tertulis. penelitian ini juga memakai jenis data teoritis dengan cara memanfaatkan data-data sekunder dari buku, jurnal, artikel, media cetak, media elektronika, dan website yang sudah diolah menjadi data. Adapun tentang kerangka pemikiran, ada 2 teori yang digunakan penulis pada skripsi ini, yaitu HAM serta organisasi internasional. ke 2 teori tersebut diharapkan penulis menjadi alur logika yang sejalan dengan peran OKI dalam mengatasi islamophobia di Perancis. Artikel ini dirujuk karena sama-sama membahas tentang bagaimana peran organisasi internasional seperti Organisasi Kerja Sama Islam dalam kasus Islamophobia.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Teori Sekuritisasi

Dalam karya tulis ini dilihat menggunakan pendekatan *securitization* yang menaruh perhatiannya pada keamanan yang berasal dari kedaulatan negara. Gagasan utama dari pendekatan ini adalah menolak dominasi pihak tertentu (negara atau masyarakat) dalam menafsirkan dan menetapkan keamanan negara.¹⁴ Teori ini merupakan buah pemikiran pakar-pakar keamanan yang tergabung dalam Copenhagen Peace Research Institute atau biasa dikenal sebagai Mahzab

¹⁴ Heru Susetyo, Menuju Paradigma Keamanan Komprehensif Berperspektif Keamanan Manusia dalam Kebijakan Keamanan Nasional Indonesia <https://media.neliti.com/media/publications/18066-ID-menujuparadigma-keamanan-komprehensif-berperspektif-keamanan-mendalammanusia-dalam-kebi.pdf> hlm. 4. Tanggal 21 November 2021

Copenhagen.¹⁵ Menurut Barry Buzan, Ole Waever dan Jaap de Wilde, securitization adalah suatu langkah atau tindakan yang membawa politik ke posisi yang melampaui aturan-aturan permainan yang telah mapan, dan membingkai suatu isu sebagai bentuk khusus dari politik ataupun melampaui ranah politik.¹⁶

Teori sekuritisasi ini merupakan teori keamanan yang pengertiannya lebih berkembang dari teori keamanan tradisional. Jika teori keamanan tradisional berfokus kepada keamanan negara misalnya permasalahan mengenai ancaman militer sedangkan teori securitization lebih luas cangkupannya namun sama-sama aktor utamanya adalah negara. Securitization dilakukan oleh pemerintah bisa dikaitkan dengan kebijakan yang diberlakukan dalam suatu permasalahan yang dibutuhkan penanganan yang biasa namun bisa menjadi suatu isu yang sangat mengancam bagi keamanan nasional sehingga dibutuhkan penanganan secara lebih lanjut.¹⁷ Inti dari teori sekuritisasi adalah menunjukkan struktur retorik para pembuat keputusan ketika membingkai suatu isu dan mencoba meyakinkan audiens untuk mengangkat masalah di atas politik.¹⁸

Teroi Sekuritisasi Copenhagen School di dalam buku yang berjudul *Security: A Framework for Analysis*, Buzan, Waever, dan Wilde membahas tentang studi keamanan ialah tentang bertahan hidup. Studi keamanan tidak hanya membahas mengenai persoalan negara dan militer tetapi juga membahas banyak

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Sartika Soesilowati, "Sekuritisasi 'Manusia Perahu' : Efektifkah?". *Global & Strategis*, No. 1. Departemen Hubungan Internasional: Universitas Airlangga. Hal 128

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Clara Eroukhanoff. (2018). *Securitisation Theory: An Introduction*. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>. Hal. 2

hal seperti ekonomi, politik, sosial, dan juga lingkungan. Buzan, Waeber, dan juga Wilde mereka merumuskan bahwa tahap non-politis, tahap politis, dan tahap tersekritisasi, tiga tahapan dalam proses sekritisasi sebuah isu. Terdapat dua hal penting dalam Mahzab Copenhagen yang dilakukan oleh aktor sekritisasi, yang merupakan bagaimana dan kapan sebuah masalah bisa dikatakan menjadi sebuah ancaman. Mahzab Copenhagen juga menjelaskan tentang proses sekritisasi dapat dinilai baik dan berhasil Ketika masyarakat sebagai referent object atau pihak yang terancam pada akhirnya percaya akan adanya ancaman dari sebuah masalah.¹⁹

Apabila suatu kebijakan diberlakukan dengan menggunakan securitization maka pemerintah akan memperlakukan suatu isu yang tergolong biasa yang tidak membutuhkan tindakan militer dan represif dengan ini menjadikan isu tersebut sebagai suatu ancaman bagi keselamatan masyarakat dan keberlangsungan negara. Dengan pengertian seperti ini maka tidak diperlukan penanganan yang berlebih seperti menggunakan tindakan militer atau represif. Tindakan yang menggunakan hal tersebut biasanya permasalahan yang paling mengancam dan mendesak untuk mengatasi suatu permasalahan. Teori Sekritisasi menjelaskan tentang studi keamanan digunakan dalam penelitian ini untuk keamanan negara Selandia Baru. Pada teori ini digunakan pada bagian pembahasan kasus dimana pemerintah Selandia Baru dengan cepat menanggapi tragedi Christchurch 2019, dan mengubah Undang-undang persenjataan agar menjadi lebih ketat dan aman dalam hal kepemilikan persenjataan.

¹⁹ Agus Trihartono, Suyani Indriastuti, Charirun Nisya, *Keamanan dan Sekritisasi dalam Hubungan Internasional*, Depok: Melvana Publishing, 2020, hal. 4-6.

2.2.2 Teori Organisasi Internasional

Organisasi Internasional menurut Teuku May Rudy merupakan pola kajian kerjasama yang melintasi batas-batas negara dengan didasari struktur organisasi yang jelas serta lengkap dan diharapkan melaksanakan kegunaannya secara berkesinambungan guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang diperlukan serta disepakati bersama, baik antara pemerintah dengan pemerintah maupun antar sesama kelompok non pemerintah pada negara yang berbeda.²⁰

Menurut Clive Archer, peranan Organisasi Internasional ada beberapa kategori yang pertama sebagai instrumen, Organisasi Internasional digunakan oleh negara-negara anggotanya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai tujuan politik luar negerinya. Yang kedua menjadi arena, Organisasi Internasional ialah tempat bertemunya bagi negara-negara anggotanya untuk menyampaikan dan membahas masalah-masalah yang dihadapi. tidak jarang Organisasi Internasional dipergunakan oleh beberapa negara untuk mengangkat masalah dalam negerinya, ataupun masalah negara lain dengan bertujuan untuk mendapatkan perhatian internasional. Organisasi Internasional menurut A. Le Roy Bennet ialah Menyediakan hal-hal yang diperlukan bagi kerjasama yang dilakukan antar negara dimana kerjasama itu menghasilkan keuntungan yang besar bagi semua bangsa. Menyediakan banyak saluransaluran komunikasi antar pemerintahan sehingga ide-

²⁰ Hastin A. Asih. *PERAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION DALAM MENGATASI PENGUNGSI ASAL MYANMAR DI INDONESIA TAHUN 2010-2013*. Global & Policy Vol.3. No.1. Januari – Juni 2015. Hal. 3.

ide bisa bersatu saat masalah muncul ke permukaan.²¹ Digunakannya Teori organisasi internasional karena dalam penulisan ini membahas tentang peran Organisasi Kerja Sama Islam. Teori organisasi internasional digunakan pada bagian bagaimana peran Organisasi Kerja Sama Islam dalam aksi terorisme di Selandia Baru 2019.

2.2.3 Konsep Intermestik

Konsep Intermestik adalah gabungan kata dari internasional dan domestik, intermestik menjelaskan tentang bagaimana sistem internasional dapat bermakna dalam fenomena domestik seperti isu, kebijakan, gagasan, maupun norma atau ide. Konsep intermestik adalah hal yang penting dengan adanya globalisasi yang meningkatkan proses transnasionalisasi ide dan aktor. Menurut para ilmuwan HI, konsep intermestik bertujuan untuk melibatkan ilmu hubungan internasional, menggambarkan hubungan antara isu-isu internasional dan domestik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang relatif baru tentang bagaimana sistem internasional mempengaruhi fenomena domestik yang terdiri dari isu, kebijakan, atau norma atau gagasan. Dengan pendekatan intermestik diharapkan agar ilmuwan HI bisa lebih peduli dan menanggapi dengan isu- isu, kebijakan, atau norma atau gagasan dalam negeri yang terkait dengan apa yang terjadi di dunia internasional. Isu-isu global yang berpengaruh, berdampak, dan direspon oleh publik domestik dapat menjadi

²¹ Nurvia Susanti. *KERJASAMA INDONESIA DENGAN ISLAMIC DEVELOPMENT BANK (IDB) DALAM PROGRAM MEMBER COUNTRIES PARTNERSHIP STRATEGY (MCPS) 2011-2014*. JOM FISIP vol. 4 No. 2 - Oktober 2017. Hal 5.

isu-isu intermestik. Contohnya seperti isu pengentasan kemiskinan, demokratisasi, dan desentralisasi, terorisme, *gender*, HAM, masalah lingkungan, dan lain-lain.²²

Dalam mengkaji fenomena domestik selama ini selalu menggunakan pendekatan domestik dan pendekatan internasional. Pendekatan domestik berasumsi bahwa fenomena domestik dipengaruhi oleh peran aktor-aktor domestik seperti pemimpin negara, pemerintah, kelompok kepentingan, ataupun sistem organisasi yang bersifat mekanis. Sedangkan pendekatan internasional, fenomena domestik selalu dilihat sebagai sebuah agenda internasional yang terjadi karena adanya penyediaan preferensi-preferensi yang dipilih baik secara sukarela maupun paksaan. Oleh karena itu, dalam pendekatan internasional peran aktor-aktor domestic justru tidak sepenuhnya dominan. Untuk memisahkan antara fenomena domestik maupun internasional di era globalisasi sangatlah sulit karena keduanya saling terkait. Penyebaran isu, proses kebijakan, ataupun deseminasi ide atau norma domestic pun terbentuk dalam konteks adanya keterkaitan dengan lingkungan global sehingga dibutuhkan sebuah pendekatan yang bisa menjembatannya, pendekatan ini disebut intermestik.²³

Pemikiran Robert D. Putnam yang berjudul “Logika Permainan Dua Tingkat” menjelaskan bahwa kondisi yang terjadi di tingkat domestik dipengaruhi oleh kondisi internasional, demikian pula kondisi domestik yang terjadi di dalam yurisdiksi suatu negara berpengaruh signifikan terhadap kondisi internasional atau

²² Demeiati N. K. & Dyah E. K. (2016). *Intermestik sebagai Pendekatan Studi Hubungan Internasional: Pengantar dan Contoh Penelitian*. Yogyakarta: LeutikaPrio. hal. 13-17.

²³ Ibid.

tren global. Upaya untuk membuat studi HI lebih membumi dapat dijelaskan dengan pendekatan intermestik yang merupakan kombinasi internasional dan domestik. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang relatif baru tentang bagaimana sistem internasional mempengaruhi fenomena domestik yang terdiri dari isu, kebijakan, atau norma/gagasan. Dengan pengaruh internasional, memungkinkan para peneliti, pemerhati dan praktisi hubungan internasional untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari karena di era globalisasi, pengaruh internasional bahkan telah memasuki ruang privat melalui teknologi informasi dan komunikasi yang semakin canggih. Globalisasi yang mendorong integrasi ekonomi, politik dan budaya memunculkan intermestisitas antara sistem internasional dan domestik, misalnya melalui arus perdagangan lintas batas, modal dan manusia. Melalui pendekatan ini, IR cendekiawan, termasuk mahasiswa, menjadi lebih peduli dengan isu-isu domestik, kebijakan dan gagasan atau norma dengan tetap mengaitkannya dengan apa yang terjadi di dunia internasional.²⁴ Konsep intermestik membahas tentang bagaimana kasus domestik bisa berpengaruh di dunia internasional begitu juga sebaliknya dapat digunakan untuk penelitian ini pada bagian bagaimana respon masyarakat internasional seperti pemimpin negara-negara, organisasi internasional, dan juga masyarakat di seluruh dunia merespon dalam kasus domestik yaitu kasus penembakan dua Masjid Christchurch Selandia Baru 2019.

²⁴ Anita Afriani Sinulingga. (2020). *Intermestic Approach Implementation in International Regime Learning Process Through Group Investigation Cooperative Model*. Volume 506. Hal. 103

2.2.4 Konsep Terorisme

Terorisme adalah suatu tindakan yang melibatkan unsur kekerasan sehingga menimbulkan efek bahaya bagi kehidupan manusia dan melanggar hukum pidana dengan bentuk mengintimidasi atau menekan suatu pemerintahan, masyarakat sipil atau bagian-bagiannya untuk memaksakan tujuan sosial politik seperti pertentangan agama, ideologi dan etnis, kesenjangan ekonomi dan perbedaan pandangan politik.²⁵ Definisi yang ditawarkan oleh Carl Wellman dalam makalahnya 'On Terrorism Itself: "the use or effort use of terror as a means of coercion". Wellman berkomentar bahwa kekerasan sering muncul, karena ini adalah salah satu cara paling efektif untuk menimbulkan teror, tetapi segera menambahkan bahwa "etika terorisme bukan sekadar catatan kaki untuk etika kekerasan karena kekerasan tidak esensial bagi terorisme dan, pada kenyataannya, sebagian besar aksi terorisme adalah tanpa kekerasan".

Wellman memiliki tiga contoh tandingan, yang menurut saya tidak ada yang meyakinkan. Salah satunya adalah hakim yang menjatuhkan hukuman mati kepada seorang terpidana untuk mencegah calon penjahat. Saya harus berpikir bahwa eksekusi adalah salah satu hal yang lebih kejam yang dapat kita lakukan terhadap seseorang (kecuali, tentu saja, jika seseorang menerima definisi kekerasan sebagai 'penggunaan kekuatan yang tidak sah', yang menurut saya paling tidak membantu). Lalu ada pemerasan, di mana ketakutan akan pengungkapan digunakan sebagai sarana intimidasi. Saya pikir kita perlu tahu seberapa serius bahaya yang

²⁵ Muchlisin Riadi Terorisme. (2020). (Pengertian, Jenis, Bentuk dan Faktor yang Mempengaruhi). <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/terorisme.html> tanggal 30 Agustus 2022

disebabkan oleh paparan dalam kasus-kasus tertentu. Jika bahaya yang mengancam sangat besar, dan jika tindakan kekerasan secara khas menimbulkan kerugian besar dengan cara yang mencolok, seperti yang dikatakan Wellman dengan benar, maka memeras memang berarti mengancam kekerasan.²⁶

Terorisme dipandang sebagai fenomena global yang mengancam tatanan negara-negara di dunia. Ada semacam norma internasional bahwa semua negara harus turut dalam barisan menolak atau menentang terorisme. Terorisme dianggap tidak hanya mengancam perdamaian dunia, khususnya keamanan, tetapi juga dimensi ekonomi, sosial dan masa depan pemerintahan sebuah negara. Bahkan, akhir-akhir ini, negara-negara yang tidak dapat menyelesaikan masalah terorisme secara efektif akan terjerembab ke dalam kategori negara gagal sebuah istilah yang disematkan kepada kondisi sebuah negara yang tidak mampu menjalankan kekuasaan dan memanfaatkan otoritas yang dimilikinya.

Dalam kaitan hubungan antarnegara inilah, aspek hubungan internasional sering kali mendominasi pemahaman masyarakat tentang terorisme. Badan Intelijen Pertahanan atau Defense Intelligence Agency (DIA) Amerika Serikat. Menurut DIA, terorisme adalah sebuah tindak kekerasan apa pun atau tindakan paksaan oleh seseorang untuk tujuan apa pun selain apa yang diperbolehkan dalam hukum perang. Tindakan itu meliputi penculikan, pembunuhan, peledakan pesawat, pembajakan pesawat, pelemparan bom ke pasar, toko, dan tempat-tempat hiburan atau yang sejenisnya, tanpa menghiraukan apa pun dari motivasi mereka. Dalam

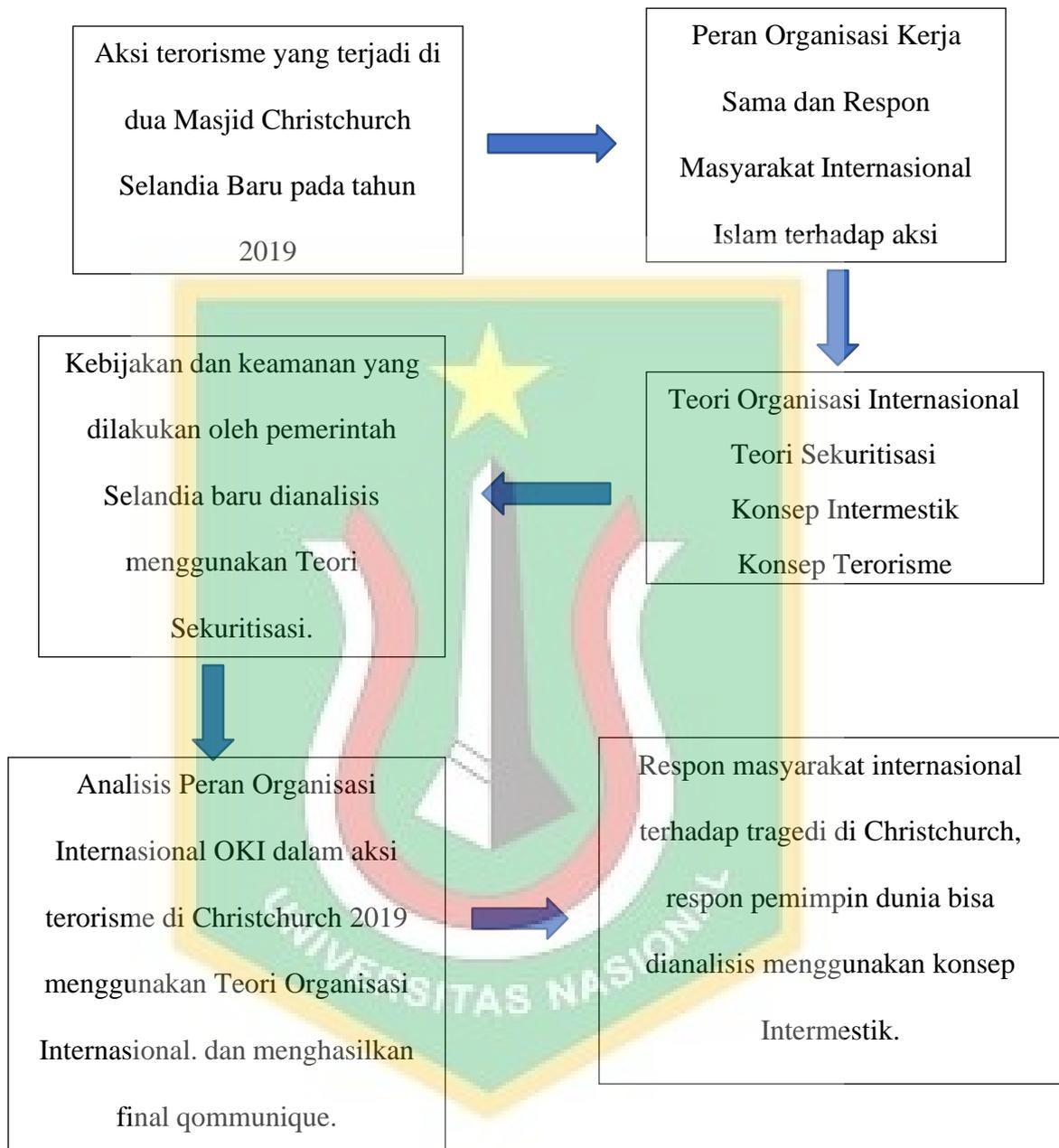
²⁶ Igor Primoratz. (1990). What Is Terrorism?. Volume 7, Issue 2. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5930.1990.tb00261.x>

Orford Advanced Learners Dictionary (2005), terorisme juga diartikan sebagai penggunaan tindak kekerasan untuk tujuan politis atau untuk memaksa sebuah pemerintahan untuk melakukan sesuatu (yang mereka tuntutan), khususnya untuk menciptakan ketakutan dalam sebuah masyarakat.²⁷ Konsep terorisme ini masuk pada bagian pembahasan kasus yang menceritakan seluruh kejadian yang memakan banyak korban tidak bersalah pada tanggal 15 Maret 2019 di kota Christchurch Selandia Baru.



²⁷ Jajang Jahroni, Jamhari Makruf. Memahami Terorisme. Sejarah, Konsep, dan Model. (Jakarta, KENCANA, 2016), Hal. 8-9

2.3. Kerangka Pemikiran



Pada tanggal 15 Maret 2019 telah terjadi aksi terorisme penembakan terhadap umat Muslim yang di lakukan oleh satu orang Bernama Brenton Harrison Tarrant. Aksi terorisme ini terjadi di kota Christchurch, Selandia Baru. tidak hanya masyarakat Selandia Baru yang mengecam aksi ini tetapi berbagai kalangan di

dunia turut berduka atas aksi terorisme ini, mulai dari Organisasi Internasional, pemimpin dunia, masyarakat internasional, dan lain-lain. Salah satu Organisasi Internasional OKI atau Organisasi Kerja Sama Islam turut berperan dalam aksi terorisme ini. Dengan itu penulis membahas tentang peran Organisasi Internasional terhadap aksi Terorisme dan di analisis menggunakan beberapa teori seperti Teori Organisasi Internasional, Teori Sekuritisasi, Konsep Intermestik, dan Konsep Terorisme. Dari setiap pembahasan selalu di Analisa menggunakan teori-teori dan konsep yang sudah di jelaskan pada bab 2.

Seperti pemakaian Terori Sekuritisasi di analisis pada bagian Kebijakan dan keamanan yang dilakukan oleh pemerintah Selandia baru. Penggunaan teori Organisasi Internasional dapat dianalisis pada bagian Organisasi Kerjasama Islam melakukan kerja sama antar anggota dan negara Selandia Baru untuk memerangi Terorisme dan menghasilkan 20 poin penting. Konsep Intermestik dapat digunakan dibagian Respon masyarakat Internasional dikarenakan kasus domestik yang bisa mendapatkan respon dari hampir seluruh dunia. Dan terkahir konsep terorisme, yang dianalisis pada bagian kasus terjadinya penembakan terhadap warga muslim yang tidak bersalah.